

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan *smartphone* saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan anak-anak. Teknologi ini menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan keterampilan digital dan akses informasi yang luas. Namun, penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan yang tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penggunaan *smartphone* dalam waktu yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan anak untuk berinteraksi sosial secara langsung, mengganggu kontrol diri, menyebabkan kecanduan, serta menghambat kemampuan berbahasa dan kesehatan mata anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak dan peran orang tua serta pendidik dalam mengelola penggunaan teknologi ini secara bijak agar manfaatnya dapat optimal dan risiko yang membahayakan dapat diminimalisasi (Sari, 2023:10-12).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang menentukan kualitas hubungan sosial dan kestabilan emosi mereka di masa depan. perkembangan sosial emosional meliputi kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, menjalin hubungan dengan

orang lain, dan pengelolaan emosi. Seiring dengan maraknya penggunaan teknologi, termasuk *smartphone*, kekhawatiran tentang dampaknya terhadap perkembangan anak semakin meningkat (Nurhayati et al., 2022:133).

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat membatasi kemampuan komunikasi personal anak dan mengganggu aspek sosial emosional mereka. Fenomena ini menjadi perhatian karena anak-anak yang terlalu banyak mengakses *smartphone* cenderung kurang mampu berinteraksi secara langsung, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial dan mengelola emosi secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara empiris apakah penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (Pratama, 2022:3307). Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi tantangan di lingkungan sekitarnya. Masa dini, khususnya usia 0-6 tahun, merupakan periode yang sangat kritis karena proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung pesat dan sedemikian rupa membutuhkan perhatian dan stimulasi yang tepat (Sujiono, 2013:54).

Penggunaan *smartphone* juga berpotensi memberikan manfaat, seperti mendukung stimulasi belajar dan komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui

apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berlebihan dapat mengganggu kesehatan mata dan mengurangi kemampuan sosial anak (Permata & Kusumanto, 2018 :132). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* pada anak usia dini belum cukup signifikan sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran besar, tetapi tetap perlu diwaspadai oleh orang tua dan pendidik (Radliya et al., 2017:85).

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan kesiapan anak menghadapi tantangan di masa depan. Perkembangan ini meliputi kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, menjalin hubungan sosial, serta pengelolaan emosi yang sehat. Di sisi lain, perkembangan teknologi telah menyebabkan penggunaan *smartphone* menjadi hal yang umum di kalangan anak-anak usia dini. Di TK Negeri Pembina Malin Deman, penggunaan *smartphone* oleh siswa semakin meningkat seiring dengan kemudahan akses informasi dan media pembelajaran digital.

Namun, peningkatan penggunaan *smartphone* tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penggunaan

smartphone secara berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi langsung antar anak dan teman sebaya maupun dengan guru, yang berperan penting dalam pembelajaran sosial dan emosional mereka. Selain itu, terlalu sering bermain *smartphone* dapat menyebabkan anak menjadi egois, kurang mampu mengendalikan emosi, dan mengalami gangguan dalam berinteraksi sosial secara efektif.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada anak dapat membawa banyak dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Anak bisa menjadi lebih tertutup dan lebih suka menyendiri karena terlalu fokus pada layar dibandingkan bermain atau berbicara dengan orang lain. Terlalu lama menatap layar juga dapat membuat mata cepat lelah, tangan terasa sakit, dan waktu tidur menjadi berkurang karena sering bermain hingga malam. Selain itu, anak bisa terpengaruh oleh konten yang tidak baik sehingga muncul perilaku kasar, kreativitas berkurang, serta berisiko mengalami *cyberbullying*. Jika tidak diawasi, kebiasaan ini juga dapat memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Beberapa dampak negatif penggunaan *smartphone* pada anak usia 5–6 tahun dapat memengaruhi perkembangan sosial anak. Anak berpotensi tumbuh menjadi pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri sehingga mengalami kesulitan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang

lain. Selain itu, anak dapat menjadi lebih tertutup karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bermain *smartphone*, serta mengalami kesulitan dalam mengenali berbagai nuansa perasaan. Kondisi tersebut dapat mengganggu kedekatan anak dengan orang tua, lingkungan sekitar, maupun teman sebaya. Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi juga dapat menimbulkan persepsi pada anak bahwa permainan digital pada *smartphone* merupakan aktivitas yang paling penting bagi mereka. Akibatnya, anak menjadi kurang peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Ketika berada di lingkungan sekolah dan bertemu dengan teman sebaya, anak cenderung mengalami kesulitan untuk berkomunikasi secara sehat karena perhatiannya lebih terfokus pada *smartphone* yang menyajikan dunia fantasi yang dianggap lebih menarik dibandingkan dengan interaksi sosial secara langsung (Iswidharmanjaya, 2014:7).

Secara tidak langsung *smartphone* telah memberikan pengaruh yang negatif terhadap anak, dimana anak yang dulunya aktif bermain bersama teman-teman sebayanya sekarang telah disibukan dengan teman barunya yaitu *smartphone*. Sehingga anak mengalami perubahan didalam dirinya menjadi egois dan anti sosial. Oleh karena itu, perlu ada pantauan atau pengawasan dari orang dewasa maupun

orang tua saat anak menggunakan *smartphone* agar anak terhindar dari pengaruh negatif yang ada pada *smartphone*.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa rata-rata anak di TKN Pembina Malin Deman sudah menggunakan *smartphone* milik orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk menonton video pendek seperti *unboxing* mainan, *Roblox*, dan video mobil truk serta bermain game seperti *Minecraft*, *Free Fire* dan sebagainya. Kebanyakan aplikasi yang paling sering di akses anak adalah *youtube* dan *tiktok*. Dari total 37 anak, terdapat 15 anak yang menggunakan *smartphone* dengan durasi 3-4 jam per hari, 10 anak menggunakan *smartphone* selama 1-2 jam per hari, sedangkan 12 anak lainnya menggunakan *smartphone* dengan durasi yang tidak menentu. dan sebagian orang tua tidak membatasi Penggunaan *Smartphone* dengan waktu tertentu, diduga dapat mempengaruhi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut **"Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Sosial Emosional Anak usia (Studi Cross Sectional Di Tk Negeri Pembina Malin Deman).**

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol di kalangan anak usia dini dapat menyebabkan kurangnya

interaksi sosial langsung yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial.

2. Durasi penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengelola emosi, seperti mudah marah, cemas, atau sulit berkonsentrasi.
3. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap intensitas penggunaan *smartphone* pada anak.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TK Negeri Pembina Malin deman.
2. Penelitian ini tidak membahas jenis aplikasi secara rinci, melainkan hanya melihat frekuensi dan durasi penggunaan *smartphone*.
3. Durasi waktu penggunaan *smartphone* di luar aktivitas sekolah dibatasi penggunaan harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional anak Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Malin Deman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas penggunaan

smartphone terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Negeri Pembina Malin Deman.

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberi gambaran bagaimana terjadinya pengaruh intensitas peenggunaan *smartphone* terhadap perubahan interaksi sosial emosional anak usia dini

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan tentang cara mengontrol anak agar tidak kecanduan bermain *smartphone* dan mengetahui pengaruh pemakaian gadget bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- 2) Bagi orang tua dan guru di harapkam dapat menjadi bahan pertimbangan orang tua dan guru akan adanya pengaruh penggunaan *smartphone* bagi perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- 3) Bagi Pihak lain,dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memecahkan suatu masalah baik bagi para peneliti maupun instansi yang memerlukan hasil penelitian dengan tema ini.